

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otak sangat erat kaitannya dengan kecerdasan seorang individu. Kecerdasan tersebut sering disimbolkan dengan konsep IQ (angka kecerdasan). Dan telah bertahun-tahun IQ menjadi ukuran standar kecerdasan meskipun memicu perdebatan sengit di kalangan akademisi, pendidik dan masyarakat awam. Namun ada keraguan bahwa tes IQ tidak cukup menggambarkan kinerja dan prestasi sekolah seorang siswa. (Michael S. Gazzani, *Accelerated Learning* :57)

Menjawab perdebatan keraguan atas konsep IQ, Howard Gardner hadir dengan “Teori Multi Kecerdasan”. Menurut Howard Gardner “IQ tidak boleh dianggap sebagai gambaran yang mutlak. Sebab kecerdasan dapat bervariasi menurut konteksnya”. Dalam hal ini beliau melahirkan delapan teori kecerdasan berupa: kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural.

Dari delapan kecerdasan yang ditawarkan oleh pakar Howard Gardner tersebut salah satunya adalah kecerdasan linguistik menggambarkan kemampuan seseorang dalam hal bahasa, membaca, menulis, berkomunikasi dan sebagainya. Artinya seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik dapat diperlihatkan dengan kemampuannya dalam berbahasa, membaca, menulis atau berkomunikasi.

Dikaitkan dengan perkembangan bahasa, dewasa ini perkembangan ilmu bahasa sejalan dengan perkembangan komunikasi. Lajunya komunikasi akhirnya menuntut penyesuaian perkembangan bagaimana bahasa bisa efektif dan efisien dalam proses komunikasi. Berkaitan dengan pentingnya perkembangan ilmu bahasa, maka perlu sekali mengkaji aspek-aspek keterampilan berbahasa.

Untuk mempelajari dan mengetahui keterampilan berbahasa dapat dilakukan di bangku pendidikan. Sebagai tenaga pengajar, harus benar-benar mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan berbahasa siswa. Apa-apa yang menjadi hambatan dan faktor pendukung perkembangan

kebahasaan harus diketahui oleh tenaga pengajar. Karena tidak sedikit realita di lapangan anak didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam komunikasi. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif, artinya menulis adalah kreativitas menuangkan buah pikiran dan hasilnya berupa karya (tulisan). Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa menulis merupakan kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya – multi kecerdasan- khususnya kecerdasan linguistik yang ditawarkan Howard Gardner, penulis ingin mengetahui korelasi antara kecerdasan linguistik dengan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang mengangkat judul “Korelasi Kecerdasan Linguistik dengan Kemampuan Menulis Deskripsi (study terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 2 Air Joman Asahan Tahun Pembelajaran 2007-2008”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Kebanyakan dari tenaga pendidik tidak memperhatikan kemampuan dasar anak atau dalam hal ini disebut dengan kecerdasan linguistik.
2. Kecerdasan linguistik yang dimiliki anak tidak diperhatikan dan akibatnya tidak berkembang
3. Anak didik tidak terlatih menulis disebabkan kemampuan dasarnya yang tidak dikembangkan.
4. Tidak adanya pengetahuan tentang korelasi antara kecerdasan linguistik dengan kemampuan menulis (deskripsi).

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah akan memudahkan pemecahan masalah penelitian. Mengingat luasnya cakupan masalah yang timbul dari penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Kegiatan menulis pada penelitian ini terbatas pada menulis deskripsi, Karena paling tidak anak didik mampu menulis hal-hal yang paling sederhana dengan menceritakan suatu objek yang pernah dilihatnya. Dan

jenis tulisan ini adalah merupakan bentuk deskripsi. Untuk itu penelitian ini ingin memfokuskan pada korelasi antara kecerdasan linguistik dengan kemampuan menulis deskripsi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecerdasan linguistik siswa?
2. Bagaimana kemampuan menulis deskripsi siswa?
3. Bagaimana korelasi antara kecerdasan linguistik dengan kemampuan menulis deskripsi siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejauh mana kecerdasan linguistik siswa
2. Mengetahui kemampuan menulis deskripsi siswa
3. Mengetahui korelasi antara kecerdasan linguistik dengan kemampuan menulis deskripsi

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan aspek kecerdasan dasar anak dalam bentuk kecerdasan majemuk khususnya kecerdasan linguistik
2. Sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa
3. Sebagai bahan bandingan untuk penelitian berikutnya yang mengangkat judul mengenai kecerdasan majemuk lain dalam teori Howard Gardner